



Efektifitas Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget pada Anak

Lesis Andre¹, Ayu Mustika Sari^{2*}, Marina³

¹Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya

lesisandre2020@gmail.com, ayumustikasari10@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of parenting in increasing parents' awareness of children's use of gadgets. The research method used is a qualitative method with a field study approach and data analysis using observation and interview techniques. The results of this research explain that parenting activities in increasing parents' awareness of children's use of gadgets make parents aware of the importance of supervision and positive parenting discipline towards their use. gadgets for children. Based on the results of interviews conducted by researchers with parents, it was explained that parenting patterns had changed towards being better in supervising children using gadgets. Parents have control, accompany the child and better understand the child's needs and participate in every child's activities, including accompanying the child if the child really needs a gadget. The parenting activities carried out produce synergy in the learning process at school and at home so that children can be more directed and controlled in using gadgets positively.

Keywords: parenting; parental awareness, use of gadgets; early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan analisis data menggunakan teknik observasi dan wawancara hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak menyadarkan orang tua akan pentingnya pengawasan dan pola asuh positif disiplin terhadap penggunaan gadget pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua menjelaskan terdapat pola asuh yang berubah ke arah yang lebih baik dalam mengawasi anak menggunakan gadget. Orang tua memiliki kontrol, mendampingi anak dan lebih memahami kebutuhan anak serta ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan anak termasuk ikut mendampingi anak jika anak memang membutuhkan gadget. Kegiatan parenting yang dilakukan menghasilkan sinergi dalam proses pembelajaran di sekolah dan di rumah sehingga anak dapat lebih terarah dan terkontrol dalam menggunakan gadget secara positif.

Kata kunci: parenting; kesadaran orang tua, penggunaan gadget; pengasuhan, anak usia dini.

© 2024 Jurnal JVEIT

1. Pendahuluan

Berdasarkan perhitungan badan Pusat statistik BPS yang dilakukan pada Tahun 2022 terlihat bahwa 87,88% total penduduk Indonesia telah memiliki gadget dan hampir di semua kalangan 99,16% telah menggunakan Smartphone yang terhubung ke internet [1]. Smartphone digunakan untuk berhubungan dan berinteraksi social [2] Namun penggunaan smartphone atau gadget menunjukkan

bahwa memiliki dampak yang negatif yang cukup banyak [3] yaitu anak bisa lupa waktu [4] kecanduan dan menjadi pribadi yang tertutup [5] adanya hambatan atau gangguan tidur lebih senang menyendiri dan perasaan cermat jika ponselnya tidak ada [6], dan untuk anak di bawah 6 tahun akan menyebabkan hambatan bahasa, hambatan sosial dan emosional [8-12].

Dalam mencegah hal negatif yang dimunculkan dari gadget telah dilakukan oleh orang tua seperti melakukan pembatasan, memberi jadwal, namun hal itu kecenderungan gagal dan anak sering mengabaikan [13-16].

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas maka perlu hendaknya kita memberikan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan kecanduan gadget pada anak. Salah satu cara yang dapat kita lakukan dalam mencegah kecanduan gadget pada anak yaitu melalui kegiatan parenting [9,20,21] hal ini dilakukan untuk membantu mengatasi kecanduan melalui bimbingan keluarga [22]. Bimbingan keluarga yang dilakukan melalui parenting akan membantu keluarga merubah pola positif dalam mendidik anak sehingga tidak lagi kecanduan gadget [31].

Parenting nantinya akan menjadi support system yang ada pada keluarga sehingga masalah tidak semakin besar [13,31,26]. Orang tua yang sudah diberikan bimbingan melalui parenting akan memberikan support system dalam membimbing anak agar anak merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati serta mengusahakan anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan menciptakan lingkungan bermain yang ada pada anak sehingga anak lupa dengan gadgetnya [14,19]

Parenting akan membantu orang tua dalam pola asuh yang baik [9,31]. Pengasuhan yang baik akan menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sosial emosional dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai figur pertama dan utama dalam proses mendidik dan membimbing anak dan anak akan dekat dengan orang tua dan menjadi transformasi informal untuk anak di masa yang akan datang [22]. Dalam hal ini orang tua hendaknya diharapkan kreatif membuat sendiri alat permainan edukatif orang tua hendaknya dapat menyediakan media di dalam rumah ataupun di luar rumah orang tua diharapkan berpartisipasi dalam menerapkan pola asuh yang baik serta mampu memberikan contoh kepada masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang benar bagi anak [33-35]. Menjadi orang tua yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan kondusif dapat menciptakan alat permainan yang kreatif untuk anak dapat menghindari anak dari kecanduan gadget [35,42]. Dalam lingkungan pendidikan pertama orang tua berperan sebagai pembimbing dan pendidik perkataan sikap dan perbuatan yang dilakukan orang tua kepada anak akan diserap dan ditiru oleh anak [43] oleh karena itu penting hendaknya orang tua memberikan contoh yang baik terhadap anak supaya tidak menggunakan gadget secara berlebihan [44].

Untuk memberikan informasi yang benar tentang bagaimana caranya mengasuh anak agar terhindar

dari penggunaan gadget maka orang tua harus memiliki kesiapan yang optimal untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman yang benar bagaimana caranya mengasuh anak dan menghindari anak dari gadge. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan sebuah wadah yang didalamnya dilakukan kegiatan penyadaran dan pendidikan yang benar akan pengasuhan anak agar anak terhindar dari gadget. Kegiatan tersebut dinamakan kegiatan parenting dengan tujuan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali yang diprakarsai oleh pihak sekolah TK Islam Terpadu iaksa dalamnya rangka menyampaikan visi misi pendidikan dalam dalam pengasuhan anak dan menghindari anak dari penggunaan gadget.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa efektif program parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak di TK Islam Terpadu YADIAKSA Sungai Rumbai.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi lapangan titik sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder titik data primer adalah data yang diperoleh dari penelitian dari sebuah observasi di lapangan tentang keefektifan program parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak di taman kanak-kanak Islam Terpadu YADIAKSA. Selain itu peneliti juga mencari data sekunder yang diperoleh dari tulisan-tulisan sebelumnya atau buku jurnal artikel atau penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada. Kajian parenting dalam peningkatan kesadaran orang tua dalam mengasuh anak agar tidak mendapatkan dampak negatif dari penggunaan gadget di TK Islam Terpadu YADIAKSA. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang mengikuti rutin program parenting, kegiatan parenting tersebut dilaksanakan oleh lembaga setelah bekerja sama dengan orang tua yang proses pelaksanaannya dilaksanakan 1 bulan dalam satu kali, setiap hari Rabu di minggu pertama setiap bulannya. Kegiatan parenting sudah berjalan selama 2 tahun materi yang disampaikan berkisar dari seputar pola asuh dan bagaimana caranya orang tua mengontrol anak dalam menggunakan gadget.

Pada kegiatan penelitian ini peneliti mencoba melaksanakan wawancara kepada orang tua siswa, yaitu sebanyak 10 orang tua siswa dari anak yang bernama, Zaid Muhammad, Aulia Rosita, Pandi Ilham, Fiona, Zahra Cantika, gizi alfarindo, Zhafran, Hafizah Kirani, nauren Kurniawan, Zio Muhammad. Berikut hasil wawancara mengenai keefektifan program parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak.

a. Urgensi parenting dalam peningkatan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget

Penelitian ini memberikan pernyataan mengenai urgensi parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Ibu nauren Kurniawan memberikan penjelasan bahwa parenting yang disajikan di sekolah memberikan manfaat terhadap pola asuh di rumah terhadap anak bagaimana caranya agar orang tua bisa memiliki kesadaran bahwa menggunakan gadget pada anak tidaklah baik. Orang tua juga mengetahui tentang fase perkembangan otak anak sesuai dengan kemampuan anak bahwa dengan menggunakan gadget fase-fase perkembangan anak akan terhambat. Selain itu dengan adanya parenting orang tua dan sekolah memiliki kesamaan pola asuh sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan tidak menjadi bingung dalam mencegah kecanduan gadget pada anak. (Wawancara Ibu nauren Kurniawan, 08 Januari 2024).

Ibu Aulia Rosita memberikan jawaban bahwa kegiatan parenting memberikan manfaat dalam mencegah kecanduan gadget pada anak mengetahui tentang bahaya dan dampak dari penggunaan smartphone pada anak serta hambatan perkembangan yang akan dialami anak ketika anak sering menggunakan Smartphone. Melalui parenting orang tua dapat mengetahui tentang apa yang dibutuhkan anak bukan apa yang diinginkan anak. Melalui parenting orang tua juga tahu Apa saja alat-alat permainan edukatif yang bisa digunakan untuk menghindari anak dari gadget, melalui parenting orang tua juga dapat menstimulasi pola asuh yang lebih baik meminimalisir marah pada orang tua dan mengetahui tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan bahagia tanpa menggunakan gadget (wawancara dengan ibu Aulia Rosita 08 Januari 2024).

Orang tua dari pandi Ilham memberikan penjelasan mengenai urgensi parenting sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak, orang tua pandi Ilham menjelaskan bahwa urgensi parenting sangat bermanfaat karena selama ini dalam pengasuhan

hanya mengetahui secara praktek akan tetapi tidak mengetahui secara teori dan ilmu-ilmu arahan dari para pakar parenkim sehingga terkadang orang tua cenderung memberikan apa yang anak inginkan bukan memfasilitasi anak sesuai dengan kebutuhan. Orang tua dari pandi Ilham juga memberikan penjelasan bahwa parenting memberikan gambaran tentang fase tumbuh dan kembangnya anak, bagaimana melejitkan potensi yang ada pada anak bagaimana menciptakan permainan-permainan yang bisa menstimulasi tumbuh dan berkembangnya anak dan bagaimana menghindari anak dari gadget. Melalui parenting orang tua juga mengetahui bagaimana caranya mengatasi anak yang kecanduan gadget anak yang sulit belajar anak yang sulit diatur dan bagaimana caranya meningkatkan kemandirian anak. (Wawancara dengan orang tua pandi Ilham 08 Januari 2024).

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada orang tua dari zio Muhammad, orang tua zio Muhammad menjelaskan bahwa kajian parenting sangat bermanfaat untuk tumbuh kembangnya anak kajian parenting dapat membantu orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak setidaknya terdapat perubahan pola aktif yang dimiliki orang tua yang terkadang masih sulit untuk mengontrol emosi terhadap anak yang egosentris. Urgensi parenting ini juga dapat memberikan ilmu baru kepada orang tua tentang bagaimana caranya kita meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap tumbuh kembang anak terutama peduli terhadap permainan-permainan yang bisa dipilih untuk anak dan menghindari anak dari gadget. (Wawancara dengan orang tua zio Muhammad 08 Januari 2024).

Dari hasil wawancara dan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak [42,43] dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pola asuh anak dapat merubah pola asuh yang lebih baik [9] dan dapat mengetahui tahap tumbuh dan berkembangnya anak, serta orang tua lebih peduli terhadap anak terutama kebutuhan anak untuk bermain titik selain itu orang tua juga menyediakan alat-alat permainan edukatif yang dapat mensupport tumbuh kembangnya [26] anak sehingga anak bisa bermain tanpa menggunakan gadget dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai keefektifan kegiatan parenting terhadap peningkatan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak.

b. Efektivitas kajian parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil efektivitas kajian parenting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak. Hasil wawancara dengan orang tua TK Islam Terpadu yadiaksa sebagai berikut:

Orang tua dari jifran menjelaskan bahwa parenting sangat efektif diterapkan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang bahaya dan dampak negatif penggunaan gadget pada anak, parenting efektif diterapkan untuk orang tua agar orang tua mengetahui tentang fase pertumbuhan dan perkembangan anak dan permainan yang tepat yang bisa diberikan kepada anak untuk menstimulasi tumbuh kembangnya anak serta orang tua mendapatkan pemahaman tentang hambatan-hambatan yang akan didapat anak jika anak menggunakan gadget terlalu lama, selain itu parenting juga efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pola asuh positif dan benar (wawancara dengan orang tua jifran 20 Februari 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah melalui orang tua pandi Ilham menerangkan bahwa kegiatan parenting efektif dilaksanakan karena melalui kegiatan parenting orang tua dapat mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapatkan orang tua juga dapat meminimalisir perilaku-perilaku negatif pada anak termasuk pada candunya anak menggunakan gadget. Materi parenting yang didapat dapat diterapkan pada anak dan materi parenting juga memberikan informasi kepada orang tua tentang ukuran tumbuh dan kembang anak dan penerapan pola asuh positif serta bagaimana caranya agar orang tua dapat menciptakan permainan-permainan yang inovatif alat permainan-permainan yang dapat menstimulasi tumbuh dan berkembangnya anak dengan baik. Parenting yang diberikan dapat memberikan informasi kepada orang tua bagaimana caranya mengontrol dan meredam emosi anak ketika tidak mendapatkan gadget dan parenting memberikan keefektifan kepada anak bagaimana caranya mengontrol perilaku yang berlebih dan bagaimana caranya agar anak dapat berperilaku positif (wawancara dengan orang tua pandi Ilham 24 Februari 2024).

Menurut orang tua dari Hafizah Kirani parenting efektif dilaksanakan hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap komunikasi orang tua dan anak, orang tua dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak dan apa hal-hal yang bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan materi parenting yang disampaikan oleh pemateri di sekolah orang tua lebih sabar lebih bisa mendengarkan memahami dan tidak mudah marah terhadap anak, setelah mengikuti kajian parenting

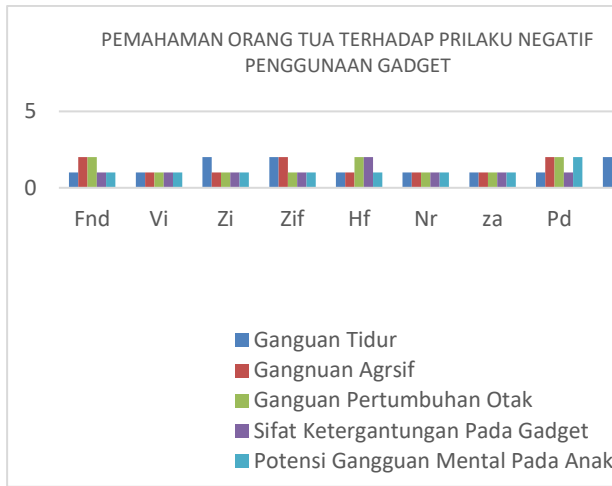
orang tua lebih bisa memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan anak dan bisa mencurahkan kasih sayang terhadap anak. Kajian parenting juga efektif untuk membuka pola pikir orang tua untuk lebih mengerti psikologis dan perkembangan anak dan untuk lebih mengerti sikap egosentris anak sehingga orang tua tahu betul apa yang menjadi hambatan-hambatan emosional yang terdapat pada anak. Orang tua lebih paham lagi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh gadget sehingga orang tua lebih berhati-hati dan lebih mengontrol anak dalam menggunakan gadget (wawancara dengan orang tua Hafizah Kirani tanggal 25 Februari 2024).

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada orang tua Viona hasil wawancara menyebutkan bahwa kegiatan parenting efektif dilakukan di TK Islam Terpadu yadiaksa melalui kegiatan parenting ini kami orang tua lebih mengetahui tentang pola asuh Apa yang dibutuhkan anak dan apa yang akan memberikan dampak negatif terhadap anak termasuk penggunaan gadget. Melalui materi parenting kami dapat mengetahui karakter-karakter anak dan kami dapat mengetahui bagaimana menanamkan karakter positif kepada anak sehingga lambat laun dapat terjadinya perubahan di dalam diri anak. Dalam kegiatan parenting juga memberikan kami persamaan persepsi antara pola asuh di rumah dengan pola asuh yang ada di sekolah sehingga hal ini memudahkan guru dalam mendidik anak di di sekolah dan menyamakan persepsi dalam mendidik anak di rumah (wawancara dengan orang tua Viona 25 Februari 2024).

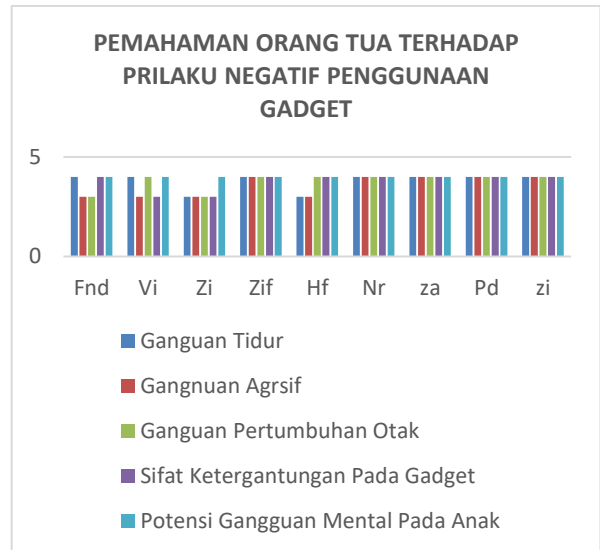
Efektifitas parenting juga dapat dilihat dari angket yang disebar terhadap pemahaman orang tua terhadap bahaya gadget terhadap tumbuh kembang anak. Dari angket yang disebar sebekum dilakukan parenting dilihat dari table 1.1

Tabel 1 Hasil Angket Pemahaman Orang Tua terhadap bahaya gadget terhadap tumbuh kembang anak (Sebelum Parenting)

Gangguan/ Nama Orang tua	Fnd	Vi	Zi	Zif	Hf	Nr	za	Pd	zi
Gangguan Tidur	1	1	2	2	1	1	1	1	2
Gangguan Agrsif	2	1	1	2	1	1	1	2	2
Gangguan Pertumbuhan Otak	2	1	1	1	2	1	1	2	2
Sifat Ketergantungan Pada Gadget	1	1	1	1	2	1	1	1	2
Potensi Gangguan Mental Pada Anak	1	1	1	1	1	1	1	2	2



Gambar 1 Pemahaman Orang Tua Sebelum Parenting



Gambar 2 Pemahaman Orang Tua Setelah Parenting

Keterangan

- Tidak Mengetahui = 1
- Mulai Mengetahui = 2
- Mengetahui = 3
- Mengetahui dengan Baik = 4

Dari table diatas terlihat bahwa 10% orang tua baru mulai mengetahui bahaya penggunaan gadget terhadap anak, 90% lainnya tidak mengetahui bahaya penggunaan gadget terhadap anak.

Setelah dilakukan parenting makan disebarkan Kembali angket dengan instrumen yang sama dengan table diatas makan dapat dilihat pengetahuan orang tua terhadap bahaya gadget sebagai berikut. Tabel 2 Pemheaman orang tua terhadap bahaya gadget pada anak sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Angket Pemahaman Orang Tua terhadap bahaya gadget terhadap tumbuh kembang anak (Setelah Parenting)

Gangguan/ Nama Orang tua	Fnd	Vi	Zi	Zif	Hf	Nr	za	Pd	zi
Gangguan Tidur	4	4	3	4	3	4	4	4	4
Gangnuan Agrsif	3	3	3	4	3	4	4	4	4
Gangguan Pertumbuhan Otak	3	4	3	4	4	4	4	4	4
Sifat Ketergantungan Pada Gadget	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Potensi Gangguan Mental Pada Anak	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan

- Tidak Mengetahui = 1
- Mulai Mengetahui = 2
- Mengetahui = 3
- Mengetahui dengan Baik = 4

Setelah dilakukannya parenting kepada orang tua terlihat dari table diatas terlihat bahwa 20% orang tua sudah mengetahui dampak penggunaan gadget pada anak, dan 80% orang tua sudah amengetahu dengan baik bahaya penggunaan gadget pada anak.

Parenting yang dilakukan pada TK Islam Terpadu yadiaksa efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak. Keefektifan kegiatan parenting juga terlihat dari orang tua yang selalu berusaha meluangkan waktu telah mengikuti sesi kegiatan parenting yang dilaksanakan satu kali dalam setiap bulannya. Melalui parenting orang tua dapat mendampingi dan membimbing semua tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, merawat melindungi mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahap perkembangannya [31] Pahamiya orang tua terhadap bahaya gadget memiliki pengaruh yang besar terhadap tumbuh dan kembangnya anak [9] bahaya gadget dapat mengakibatkan anak menjadi pribadi yang tertutup munculnya gangguan tidur, lebih senang menyendiri, adanya candu, dan permasalahan kecerdasan [19-25]. Dengan orang tua sudah mengetahui bahaya penggunaan gadget melalui parenting yang dilakukan maka orang tua akan merubah pola asuh anak dan berusaha untuk memberikan hak anak, berusaha untuk menciptakan dan memberikan permainan-permainan yang edukatif untuk anak, berusaha untuk memberikan pengasuhan fisik dan emosional serta sosial kepada anak [13]. Pola asuh yang baik yang memberikan hak anak akan diketahui oleh orang tua melalui banyak cara salah satunya melalui kegiatan parenting [43]. Melalui kegiatan parenting orang tua akan paham pentingnya memberikan rasa nyaman perawatan yang responsif membangun hubungan kepercayaan kepada anak sehingga anak merasa lekat dan aman dengan pengasuh [42].

Pola asuh akan mempengaruhi pertumbuhan sistem saraf, orang tua yang memberikan pengasuhan atau parenting yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh dan berkembangnya anak. Orang tua yang memahami tentang pengasuhan atau ilmu parenting akan memberikan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak tidak sesuai dengan keinginan anak.

4. Kesimpulan

Efektifitas kegiatan parenting kepada orang tua siswa di TK Islam Terpadu Yadiaksa terhadap peningkatan pengetahuan orang tua terhadap penggunaan gadget, terlihat bahwa: 1) kegiatan parenting efektif meningkatkan kesadaran orang tua terhadap bahaya penggunaan gadget pada anak. 2) kegiatan parenting efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang tahap tumbuh kembang anak dan bahaya gadget terhadap hambatan tumbuh kembang anak, 3). Melalui parenting orang tua mengetahui perubahan komunikasi dan pola asuh positif terhadap anak dan dapat memberikan solusi terhadap anak yang sudah mendapatkan dampak negatif penggunaan gadget, 4). Setelah melaksanakan parenting orang tua memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pengasuhan anak orang tua lebih sabar dan berusaha mencari permainan-permainan yang edukatif untuk mengganti peran gadget. Dari angket yang di sebarakan persentase pemahaman orang tua terhadap gadget 80% orang tua sudah memahami dengan baik bahwa gadget memiliki 5 dampak negatif.

Daftar Rujukan

- Adejuwon, G. A., & Ojeniran, M. (2018). Personality Traits as Predictors of Psychological Wellbeing of Postpartum Nursing Mothers in Oyo State, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2).
- [1] Afdal, A., Alizamar, A., Ifdil, I., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Fikri, M., Syahputra, Y., & Hariyani, H. (2019). An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective. *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*.
- [2] Alizamar, Fikri, M., Afdal, Syahputra, Y., Sukmawati, I., & Ilyas, A. (2019). Phubbing behavior: How it's related to happiness. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 348–358.
- [3] Aljomaa, S. S., Qudah, M. F. Al, Albusan, I. S., Bakhiet, S. F., & Abduljabbar, A. S. (2016). Smartphone addiction among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior*, 61, 155–164.
- [4] Al-Saggaf, Y. (2018). Phubbing: How frequent? Who is phubbed? In which situation? And using which apps? *International Conference on Information Systems 2018, ICIS 2018*.
- [5] Al-Saggaf, Y., & Macculloch, R. (2019). Phubbing and Social Relationships: Results from an Australian Sample. *Journal of Relationships Research*, 10(e10), 1–10. <https://doi.org/10.1017/jrr.2019.9>
- [6] Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [7] Anshari M., Alas Y., Hardaker G., Jaidin J.H., Smith M., & A. A. . (2016). Smartphone habit and behavior in Brunei: Personalization, gender, and generation gap. *Computers in Human Behavior*, 64, 719–727.
- [8] BELSKY and R. M. P. FEARON, "Exploring marriage-parenting typologies and their contextual antecedents and developmental sequelae," *Dev. Psychopathol.*, vol. 16, no. 03, pp. 501–523, Sep. 2004, doi: 10.1017/S095457940400464X.
- [9] Bhattacharya, S., Bashar, M. A., Srivastava, A., & Singh, A. (2019). Nomophobia: No mobile phone phobia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(4), 1297.
- [10] Bicen, H., & Arnavut, A. (2015). Determining the effects of technological tool use habits on social lives. *Computers in Human Behavior*, 48, 457–462.
- [11] Blossich, J., Nasuti, L., Mays, V., Day, M., Mulcahy, H., Leahy-Warren, P., Dennis, B., Roshanov, P., Bawor, M., & Dray, J. (2016). Development of a mental health smartphone. *MENTAL HEALTH PRACTICE*, 19(5), 11.
- [12] Can, Y. S., Arnrich, B., & Ersoy, C. (2019). Stress detection in daily life scenarios using smart phones and wearable sensors: A survey. *Journal of Biomedical Informatics*, 92, 103139.
- [13] Chotpitayasonondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of "phubbing" on social interaction. *Journal of Applied Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1108/08858621011066026>
- [14] Darwis, "Logika Al-Qur'an," Jakarta: Eurobia, 2015.
- [15] David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and Alone: Phone Snubbing, Social Exclusion, and Attachment to Social Media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- [16] Dietrich, B., & Chakraborty, S. (2014). Forget the battery, let's play games! 2014 IEEE 12th Symposium on Embedded Systems for Real-Time Multimedia (ESTIMedia), 1–8.
- [17] Ergün, N., Göksu, İ., & Sakız, H. (2020). Effects of Phubbing: Relationships With Psychodemographic Variables. In *Psychological Reports (Vol. 123, Issue 5)*. <https://doi.org/10.1177/0033294119889581>
- [18] Fan, Y., Brown, R., Das, K., & Wolfson, J. (2019). Understanding Trip Happiness using Smartphone-Based Data: The Effects of Trip- and Person-Level Characteristics. *Transport Findings*, 0–3. <https://doi.org/10.32866/7124>
- [19] Gao, T., Li, J., Zhang, H., Gao, J., Kong, Y., Hu, Y., & Mei, S. (2018). The influence of alexithymia on mobile phone addiction: The role of depression, anxiety and stress. *Journal of Affective Disorders*, 225, 761–766.
- [20] Hanika, I. M. (2015). Fenomena phubbing di era milenia (ketergantungan seseorang pada smartphone terhadap lingkungannya). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 42–51.
- [21] Islamiyah, F. B. Awad, and L. Anhusadar, "OUTCOME PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) KONSELING ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI," *Zawiyah J. Pemikir. Islam*, vol. 6, no. 1, p. 38, Jul. 2020, doi: 10.31332/zjpi.v6i1.1797.
- [22] Jalinus, "Pengembangan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dan Hubungan Dunia Kerja," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, 2011.
- [23] Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. (2016). The Virtual World's Current Addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 3(2). <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>
- [24] Karsay, K., Schmuck, D., Matthes, J., & Stevic, A. (2019). Longitudinal effects of excessive smartphone use on stress and loneliness: The moderating role of self-disclosure. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 22(11), 706–713.
- [25] Keguruan, F., & Indonesia, U. D. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN ULAR TANGGA. 6(1),

- 148–154.
- [26] Kim, H.-J., Min, J.-Y., Min, K.-B., Lee, T.-J., & Yoo, S. (2018). Relationship among family environment, self-control, friendship quality, and adolescents' smartphone addiction in South Korea: Findings from nationwide data. *PloS One*, 13(2), e0190896.
- [27] Kitazawa, M., Yoshimura, M., Hitokoto, H., Sato-Fujimoto, Y., Murata, M., Negishi, K., Mimura, M., Tsubota, K., & Kishimoto, T. (2019). Survey of the effects of internet usage on the happiness of Japanese university students. *Health and Quality of Life Outcomes*, 17(1), 151. <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1227-5>
- [28] Kwak, J. Y., Kim, J. Y., & Yoon, Y. W. (2018). Effect of parental neglect on smartphone addiction in adolescents in South Korea. *Child Abuse & Neglect*, 77, 75–84.
- [29] Liadi, O. F. (2016). College Students and Smartphone Ownership: Symbolic Meanings and Smartphone Consumption among Nigerian Students. *Acta Universitatis Danubius. Communicatio*, 10(1), 17–31.
- [30] Maduratna, "PENGARUH STIMULASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA TODDLER," *Nurs. Updat. J. Ilm. Ilmu Keperawatan P-ISSN 2085-5931 e-ISSN 2623-2871*, vol. 1, no. 2, pp. 7–14, Nov. 2019, doi: 10.36089/nu.v1i2.60.
- [31] Mallinckrodt, B., Miles, J. R., & Levy, J. J. (2014). The Scientist-Practitioner-Advocate Model: Addressing Contemporary Training Needs for Social Justice Advocacy. *Training and Education in Professional Psychology*, 8(4), 303–311.
- [32] Mcenery, T., Mcglashan, M., & Love, R. (2015). Press and social media reaction to ideologically inspired murder: The case of Lee Rigby. *Discourse & Communication*, 9(2), 237–259. <https://doi.org/10.1177/1750481314568545>
- [33] Nishiyama, H., Ito, M., & Kato, N. (2014). Relay-by-smartphone: realizing multihop device-to-device communications. *IEEE Communications Magazine*, 52(4), 56–65.
- [34] Oulasvirta, A., Rattenbury, T., Ma, L., & Raita, E. (2012). Habits make smartphone use more pervasive. *Personal and Ubiquitous Computing*, 16(1), 105–114.
- [35] Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain." *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2, 2014, doi: 10.21831/jig cope.v0i2.2913.
- [36] Ropianto et al., "Optimization of Strategic Planning Organization in the Framework of Achievement Objectives of Education," in 2nd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2017), doi: <https://doi.org/10.2991/icest-17.2017.50>.
- [37] Rosen, L. D. (2017). The distracted student mind—enhancing its focus and attention. *Phi Delta Kappan*, 99(2), 8–14.
- [38] Sari, A. M., Study, P., Anak, P., Universitas, U., & Indonesia, D. (n.d.). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PENDAHULUAN y. 95–105.
- [39] Sari, A. M., Suryana, D., & Jamna, J. (2024a). Effectiveness of Seven Steps of Project based Learning (PJBL) in Kndergarten. 30(4), 2211–2220. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1835>
- [40] Sari, A. M., Suryana, D., & Jamna, J. (2024b). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantu Game Edukasi di Taman Kanak-kanak. x(x). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.598>
- [41] Sarman, A. (2022). The Effects of Smartphone Addiction on Sleep Patterns and Depression in Adolescents and Preventive Pediatric Nursing Approaches. Organized By, 51.
- [42] Shoukat, S. (2019). Cell phone addiction and psychological and physiological health in adolescents. *EXCLI Journal*, 18, 47.
- [43] Tammy Lin, J.-H. (2019). Permanently online and permanently connected: Taiwanese university students' attachment style, mobile phone usage, and well-being. *Chinese Journal of Communication*, 12(1), 44–65.
- [44] Tanjung, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.18.
- [45] Taufik, Alizamar, Afdal, Fikri, M., & Ifdil. (2019). Phubbing behaviour in Indonesian students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 263–272.
- [46] Treat, A. E., Sheffield-Morris, A., Williamson, A. C., & Hays-Grudo, J. (2020). Adverse childhood experiences and young children's social and emotional development: The role of maternal depression, self-efficacy, and social support. *Early Child Development and Care*, 190(15), 2422–2436.
- [47] Ulfatari, N., Wibowo, M. E., & Japar, M. (2022). The Effectiveness of Reality Group Counseling with Confrontation Techniques to Reduce Smartphone
- [48] Y. I. Ambiyar, Raimon Efendi, Waskito, Surfa Yondri, "Pengembangan E-Authentic Assesment Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa dalam Pembelajaran Jaringan Komputer," (*ekayasa Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 3, 2019.
- [49] Yulastri Raimon Efendi, "Effectiveness of Collaborative Problem Based Learning Model of Learning Computer Network Courses," *Proc. 5th UPI Int. Conf. Tech. Vocat. Educ. Train. (ICTVET 2018)*, vol. 299, no. Ictvet 2018, pp. 309–312, 2019, doi: 10.2991/ictvet-18.2019.70.